

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini adalah masa emas yang harus mendapat perhatian serius dari setiap orangtua, karena pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat pesat dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik bahasa, sosial emosional, agama dan moral.

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengoptimalkan pelayanan pendidikan bagi anak sejak usia dini. Layaknya sebuah tanaman bila sejak dini benih telah diberi pupuk maka tanaman itu akan tumbuh dengan subur dibandingkan tanaman yang tidak dipupuk, begitu pula dengan anak, bila sejak kecil telah dibekali pendidikan sejak usia dini maka anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pada layanan ini anak mendapatkan rangsangan pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak agar anak lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orangtua dan tenaga pendidik yang di dalamnya berfungsi sebagai guru anak. Anak dapat belajar apa saja asal tidak dipaksakan termasuk belajar sains sejak usia dini. Belajar sains sejak usia dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Dari lingkungan, anak akan belajar bereksplorasi sehingga anak akan mampu membangun pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Lingkup perkembangan kognitif di TK, salah satunya adalah mengembangkan sains. Sains menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari. Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam baik itu makhluk hidup maupun tak hidup yang dilakukan dengan percobaan dan pengamatan untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sains bagi anak adalah sesuatu yang menakutkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Sains oleh anak dapat ditemukan di semua tempat, baik di rumah, di halaman, di sekolah dan sebagainya.

Ruang lingkup pengenalan sains dapat mengembangkan kemampuan ilmiah, seperti menjelaskan, memprediksi, percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data dan menarik kesimpulan yang dapat menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan sehari-hari itu juga terdapat ilmu sains yang didalamnya juga membahas menimbang, mengukur, menakar, terapung, tenggelam, melayang, gravitasi, mengamati dan membedakan rasa, bau dan suara, melakukan percobaan, proses pertumbuhan, binatang dan mengenai gejala alam.

Kemampuan sains sederhana adalah keterampilan proses anak untuk mengolah hasil (perolehan) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar yang memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil perolehannya tersebut. Kemampuan sains sederhana perlu dimiliki anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delunggu kemampuan sains anak masih beragam. Kondisi ini terjadi karena dalam pembelajaran guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Dalam

pembelajaran, guru lebih sering memberikan pembelajaran sains melalui metode pemberian tugas yaitu mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang dirasa lebih ekonomis dan praktis. Jadi setiap harinya anak hanya disuruh mengerjakan LKS dan mendapatkan ilmu tentang sains melalui metode ceramah yang dilakukan oleh guru kelas bukanlah melalui sebuah kegiatan yang nyata untuk bereksplorasi sehingga pada saat pembelajaran anak merasa bosan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung anak kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangku, beraktivitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti ingin memberikan pengaruh dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan apa yang sudah diterapkan di TK Pertiwi Sribit yaitu dengan menerapkan metode eksperimen untuk mengembangkan kemampuan sains anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan sains anak pada anak kelompok B TK Pertiwi Sribit Kecamatan Delanggu Tahun Ajaran 2014/2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Pertiwi Sribit Kecamatan Delanggu Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di permasalahan kemampuan sains anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar sains melalui metode eksperimen dengan suasana bermain sambil belajar tanpa ada perasaan bosan.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru yang diharapkan mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan kualitas SDM pendidik terutama dalam hal mengembangkan kemampuan sains anak.